

RINGKASAN

Kajian dari artikel ini mengenai kekuatan retorika Bung Karno saat berpidato di Konferensi Asia Afrika tahun 1955 yang bertempat di Bandung. Pidato yang berjudul “*Let a New Asia and Africa be Born*” memproklamirkan semangat solidaritas negara Asia dan Afrika untuk menentang segala bentuk kolonialisme dan penindasan terhadap sebuah bangsa oleh bangsa yang lain. Pidato tersebut memiliki *power* dalam meneguhkan sikap Indonesia terhadap anti kolonialisme dan pemenuhan nilai kemanusiaan. Sang Proklamator yang dikenal dengan pemikiran revolusioner ini membuktikan bahwa di masa modern pun penjajahan masih eksis, salah satunya penjajahan Israel terhadap bangsa Palestina yang belum usai. Penelitian ini difokuskan untuk menelaah pidato Bung Karno berjudul *Let a New Asia and Africa be Born* dalam konsistensi Indonesia memperjuangkan kemerdekaan Palestina yang mana direalisasikan ke dalam kebijakan politik luar negeri Indonesia sebagai bentuk implementasi dari nilai semangat anti kolonialisme bagi semua bangsa yang selalu dideklarasikan oleh pendiri bangsa, salah satunya yaitu Bung Karno. Dengan menggunakan metodologi kualitatif dan analisis wacana kritis atau *critical discourse analysis*, artikel ini menguraikan bagaimana gagasan yang terkandung di dalam pidato Bung Karno dapat mempengaruhi kebijakan politik luar negeri Indonesia untuk terus lantang menyuarakan perjuangan kemerdekaan Palestina dan menentang segala bentuk penjajahan maupun penindasan. Hal tersebut menjadi elemen dari upaya untuk mewujudkan tatanan dunia yang damai berbasis pada nilai kemanusiaan dan anti kolonialisme. Hasil artikel ini memuat kesimpulan bahwa pidato Bung Karno memberikan kekuatan anti kolonialisme dan nilai kemanusiaan sehingga melahirkan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang konsisten mendukung Palestina dan menentang segala bentuk penjajahan dan penindasan.

Kata Kunci: Anti Kolonialisme, perdamaian, penjajahan, kemerdekaan, dan kebijakan

SUMMARY

The study of this article is about Bung Karno's rhetorical power during his speech at the 1955 Asian-African Conference held in Bandung. The speech entitled 'Let a New Asia and Africa be Born' proclaimed the spirit of solidarity of Asian and African countries to oppose all forms of colonialism and oppression of one nation by another. The speech had the power to affirm Indonesia's stance on anti-colonialism and the fulfilment of human values. The Proclaimer, who is known for his revolutionary thoughts, proved that even in modern times colonialism still exists, one of which is Israel's occupation of the Palestinian people which has not yet ended. This research focuses on examining Bung Karno's speech entitled Let a New Asia and Africa be Born in Indonesia's consistency in fighting for Palestinian independence which is realised in Indonesia's foreign policy as a form of implementation of the value of the spirit of anti-colonialism for all nations that has always been declared by the founding fathers, one of which is Bung Karno. Using qualitative methodology and critical discourse analysis, this article outlines how the ideas contained in Bung Karno's speech can influence Indonesia's foreign policy to continue to loudly voice the struggle for Palestinian independence and oppose all forms of colonisation and oppression. This is an element of efforts to realise a peaceful world order based on humanitarian values and anti-colonialism. The results of this article contain the conclusion that Bung Karno's speech gave the strength of anti-colonialism and humanitarian values so as to give birth to Indonesia's foreign policy that consistently supports Palestine and opposes all forms of colonialism and oppression.

Keywords: *Anti-colonialism, peace, colonialism, independence, and policy.*